

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DAN RELIGIUSITAS DENGAN KECEMASAN MENGHADAPI PERSALINAN PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS BAKI KABUPATEN SUKOHARJO

Diah Pebriani, Deny Eka Widyastuti

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email: diahpebriani39@gmail.com

Abstrak

Rasa cemas menghadapi proses persalinan menduduki peringkat teratas yang paling sering dialami oleh ibu hamil dalam menghadapi kehamilan dan proses persalinan setelah usia kehamilan menginjak 28 minggu yaitu pada kehamilan trimester III. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis hubungan dukungan suami dan religiusitas dengan kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik/survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester III di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo yang berjumlah 36 orang. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Teknik analisis data menggunakan analisis univariat, bivariat, dan multivariat. Analisis bivariat menggunakan uji rank spearman. Analisis multivariat menggunakan logistik ordinal menggunakan komputer program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo (p . value $0,014 \leq 0,05$). (2) Terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo (p . value $0,000 \leq 0,05$).

Kata kunci: Kecemasan, religiusitas, dukungan suami, persalinan

Abstract

Anxiety about the childbirth process is the most frequently experienced by pregnant women in dealing with pregnancy and childbirth after 28 weeks of gestation, or in the third trimester of pregnancy. The research purposes was analyzed the relationship between husband support and religiosity with anxiety about childbirth in third-trimester pregnant women at the Baki Health Center, Sukoharjo Regency. This research type is a analytic observational research/analytic survey with a cross sectional approach. The research sample was all third trimester pregnant women at the Baki Public Health Center, Sukoharjo Regency, totaling 36 people. The sampling technique used in this study is saturated sampling technique. Data analysis techniques used univariate, bivariate, and multivariate analysis. Bivariate analysis used Spearman's rank test. Multivariate analysis used ordinal logistics by the SPSS computer program. The results showed that (1) There is a significant relationship between husband's support and the anxiety of third trimester pregnant women in facing childbirth at the Baki Health Center, Sukoharjo Regency (p . value $0.014 \leq 0.05$). (2) There is a significant relationship between religiosity and anxiety of third trimester pregnant women in facing childbirth at the Baki Health Center, Sukoharjo Regency (p . value $0.000 \leq 0.05$).

Keywords: Anxiety, religiosity, husband support, childbirth

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan pada tahun 2020 menunjukkan 4.627 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2019 sebesar 4.221 kematian. Penyebab kematian ibu itu antara perdarahan, hipertensi dalam kehamilan, infeksi, gangguan sistem peredaran darah, gangguan metabolik, dan ganggula lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Angka kematian ibu Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2020 sebanyak 530 kematian ibu yang meningkat dari tahun 2019 sebanyak 416 kematian ibu (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Sementara itu, Angka Kematian Ibu di Kabupaten Sukoharjo tahun 2019 sejumlah 8 kasus kematian ibu meningkat menjadi 12 kematian ibu pada tahun 2020 (Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah, 2021).

Ibu hamil primigravida trimester III yang tidak dapat melepaskan rasa cemas dan takut sebelum melahirkan akan melepaskan hormon katekolamin (hormon stres) dalam konsentrasi tinggi yang dapat mengakibatkan nyeri persalinan meningkat, persalinan lama, dan terjadi ketegangan pada saat menghadapi persalinan (Rahmi, 2016). Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan pada ibu hamil adalah dukungan suami. Dukungan suami dan peran serta suami selama kehamilan meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan, suami dapat memberi perhatian dan membina hubungan baik dengan istri sehingga setiap masalah yang dialami dapat teratasi (Sinaga & Widiastini, 2021).

Dukungan suami yang diberikan untuk istri dapat berupa mendampingi istri saat kunjungan *antenatal*, memberikan perhatian dan kasih sayang ekstra saat istri hamil, memberikan tambahan informasi hal-hal penting dalam merawat kehamilan serta memberikan sarana baik biaya maupun transportasi untuk melakukan ANC. Dukungan emosional suami terhadap istri dapat menyebabkan adanya ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri istri, sehingga istri akhirnya menjadi lebih mudah menyesuaikan diri dalam situasi kehamilannya tersebut (Fithriany, 2014).

Hasil penelitian Sinaga & Widiastini (2021) menyimpulkan bahwa ada hubungan antara kecemasan dan dukungan suami dalam menghadapi persalinan. Diharapkan perawat bisa menerapkan penelitian lebih lanjut tentang hubungan kecemasan menghadapi persalinan primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan. Penelitian Mukhadiono, et al. (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kecemasan menghadapi persalinan ibu primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan.

Faktor selanjutnya yang berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu menghadapi persalinan adalah religiusitas. Religiusitas merupakan simbol, keyakinan, nilai dan perilaku

yang berpusat pada sesuatu yang dihayati dan dianggap sebagai suatu aspek kejiwaan, penghayatan keagamaan dan kepercayaan dengan melakukan ibadah sehari-hari seperti berdo'a, membaca al-qur'an, kegiatan spiritual jasmani dan rohani. Kecemasan pada kehamilan termasuk dalam tingkat religiusitas bagian dimensi spiritual yang dialami setiap manusia ketika sedang menghadapi stres emosional, penyakit fisik atau kematian (Juwita, 2018).

Religiusitas yang tinggi membuat ibu hamil merasa aman dan tenang, dengan percaya bahwa Tuhan merupakan penguasa nasib dan kematian sehingga lebih pasrah dalam menghadapi kehamilan hingga persalinan. Untuk dapat mencapai religiusitas dibutuhkan kemantapan iman di dalam hati dan pelaksanaan ajaran agama yang teratur dalam kehidupan sehari-hari. Apabila ibu hamil tidak dibekali dengan penghayatan religiusitas, perasaan takut dan cemas dapat dialami oleh ibu hamil. Oleh karena itu adanya religiusitas dapat membentuk ketenangan jiwa ibu hamil sehingga memberikan proses penyembuhan dalam perawatan di bidang kejiwaan (Musa, 2019).

Hasil penelitian Nurhayati (2021) didapatkan bahwa hasil dukungan spiritual yang didapatkan ibu hamil trimester III dengan kategori kadang-kadang yaitu sebanyak 54,9%, ibu hamil dengan dukungan spiritual yang sering sebanyak 43,1%. Sedangkan ibu hamil dengan tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 84,3%, ibu hamil dengan tingkat kecemasan tinggi dan rendah masing-masing sebanyak 7,8%. Hasil uji Chi-Square didapatkan $\rho = 0,001$, dimana $\rho < \alpha$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf kemaknaan yang ditetapkan $\alpha = 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa ada hubungan dukungan spiritual dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara terhadap 8 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo menunjukkan bahwa 5 orang ibu mengatakan merasakan kecemasan menjelang persalinan, sementara 3 ibu tidak terlalu cemas karena sudah memiliki pengalaman melakukan persalinan sehingga sudah mengetahui cara mengatasi kecemasan. Dukungan suami ditunjukkan dengan adanya perhatian suami kepada ibu hamil yang mana, 6 ibu mengatakan ketika melakukan pemeriksaan kehamilan diantar oleh suami, sedangkan 2 ibu diantarkan oleh orang tuanya karena suaminya bekerja. Bentuk dukungan suami lainnya adalah mengingatkan untuk mengkonsumsi obat yang diberikan oleh bidan, dan memberikan perhatian ekstra selama kehamilan. Terkait religiusitas seluruh ibu menyatakan melaksanakan ibadah shalat lima waktu secara tertib. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa suami telah memberikan dukungan terhadap istrinya menjelang persalinan, sikap religius juga sudah baik, namun masih banyak ibu hamil yang merasakan kecemasan menjelang persalinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik/survei analitik penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor risiko dengan faktor efek. Desain penelitian ini menggunakan desain cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dan efek, dengan cara pendekatan, observasional atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Sugiyono, 2016).

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo yang berjumlah 36 orang. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2016).

Kuisisioner dukungan suami terdiri dari dukungan emosional, penilaian, instrumental, dan informasi terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan. Kuesioner religiusitas menggunakan kuesioner DSES atau *Daily Spiritual Experience Scale*. Tingkat kecemasan menggunakan kuisisioner berskala HARS (*Hammilton Anxietas Rating Scale*).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis univariat, dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan dukungan suami, religiusitas dan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan. Analisa bivariat untuk mengetahui hubungan dukungan suami dan religiusitas terhadap kecemasan menghadapi persalinan ibu hamil trimester III Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo. Analisis bivariat menggunakan uji rank spearman.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Reponden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah Responden	Persentase
Umur		
≤ 20 tahun	4	11,1%
21 – 34 tahun	29	80,6%
≥ 35 tahun	3	8,3%
Paritas		
Primipara	11	30,6%
Multipara	25	69,4%
Pendidikan		
SMP	4	11,1%
SMA	25	69,4%
Diploma	6	16,7%
Sarjana	1	2,8%

Pekerjaan		
IRT	20	55,6%
PNS	1	2,8%
Karyawan Swasta	8	22,2%
Wiraswasta	7	19,4%

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 21 – 34 tahun yaitu 29 orang (80,6%), ibu multipara yaitu sebanyak 25 orang (69,4%), ibu berpendidikan SMA yaitu sebanyak 25 orang (69,4%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 20 orang (55,6%)

2. Tingkat Dukungan Suami

Tabel 2 Tingkat Dukungan Suami

No	Dukungan Suami	Jumlah	Persentase
1	Mendukung	26	72,2
2	Kurang Mendukung	10	27,8
	Jumlah	36	100,00%

Tabel 2. menunjukkan bahwa dukungan suami yang kurang mendukung sebanyak 10 orang (27,8%), dan suami mendukung adalah 26 orang (72,2%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa mayoritas suami mendukung istri dalam menghadapi persalinan.

3. Tingkat Religiusitas

Tabel 3. Tingkat Religiusitas

No	Religiusitas	Jumlah	Persentase
1	Tinggi	22	61,1%
2	Sedang	12	33,3%
3	Rendah	2	5,6%
	Jumlah	36	100,00%

Tabel 3 menunjukkan tingkat religiusitas tinggi sebanyak 22 orang (61,1%), religiusitas sedang sebanyak 12 orang (33,3%), dan religiusitas rendah sebanyak 2 orang (5,6%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa religiusitas termasuk dalam kategori tinggi.

4. Tingkat Kecemasan

Tabel 4. Tingkat Kecemasan

No	Kecemasan	Jumlah	Persentase
1	Sedang	3	8,3%
2	Ringan	13	36,1%
3	Tidak Cemas	20	55,6%
	Jumlah	36	100,00%

Tabel 4 menunjukkan tingkat kecemasan sedang sebanyak 3 orang (8,3%), kecemasan ringan sebanyak 13 orang (36,1%), dan tidak cemas sebanyak 20 orang (55,6%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa mayoritas ibu hamil tidak mengalami kecemasan.

5. Hubungan Dukungan Suami dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan

Tabel 5 Hubungan Dukungan Suami dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan

Metode	Correlation Coefficient	N	Signifikansi
Rank Spearman	-,405	36	0,014

Berdasarkan Tabel 5 hasil analisis menggunakan *Rank Spearman (Spearman Rho)* didapatkan nilai sig. value 0,014 ($p \leq 0,05$) secara statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo. Koefisien korelasi sebesar -0,405 menunjukkan korelasi sedang dengan arah negatif yang bermakna bahwa semakin kuat dukungan suami, maka tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan akan menurun.

6. Hubungan Religiusitas dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan

Tabel 6. Hubungan Religiusitas dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan

Metode	Correlation Coefficient	N	Signifikansi
Rank Spearman	-,597	36	0,000

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Rank Spearman (Spearman Rho)* didapatkan nilai sig. value 0,000 ($p \leq 0,05$) secara statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo. Koefisien korelasi sebesar -0,597 menunjukkan korelasi kuat dengan arah negatif yang bermakna bahwa semakin kuat religiusitas ibu hamil, maka tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan akan menurun.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik ibu hamil trimester III di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo adalah berusia 21-34 tahun. Usia mempengaruhi psikologis seseorang, semakin bertambah usia semakin baik tingkat kematangan emosi seseorang.

Kehamilan dan persalinan yang aman adalah pada usia reproduksi sehat, yaitu 20-35 tahun. Usia ibu hamil dibawah 20 tahun atau diatas 35 tahun merupakan usia hamil resiko tinggi, sehingga dapat menimbulkan kecemasan (Donsu, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik ibu hamil trimester III di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo adalah ibu multipara. Usia reproduksi ini merupakan masa terbanyak perempuan dalam keadaan hamil karena masa subur dan sehat secara psikologis sehingga diharapkan ibu dapat melalui kehamilannya dengan pengalaman positif. Primipara adalah kehamilan pertama, sehingga belum berpengalaman hamil dan melahirkan. Hal ini dapat menyebabkan ibu merasa was-was, takut dan cemas dalam menghadapi kehamilan dan persalinannya. Sebaliknya, pada ibu multipara akan lebih berpengalaman dalam kehamilan dan persalinan sehingga ibu lebih siap (Arlym, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik ibu hamil trimester III di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo adalah berpendidikan SMA. Pendidikan pada umumnya berguna dalam merubah pola pikir, pola tingkah laku dan pola pengambilan keputusan. Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang baik dari dalam maupun luar. Pendidikan berpengaruh pada kemampuan berfikir rasional dan pola cepat menyelesaikan masalah yang baru yang dapat memicu kecemasan. Semakin tinggi pendidikan maka akan besar peluang ibu untuk mencari dan memecahkan masalah yang dihadapinya (Hanifah dan Utami, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik ibu hamil trimester III di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo adalah bekerja sebagai ibu rumah tangga. Pekerjaan dapat menggambarkan status ekonomi seseorang, yang kemudian dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan dalam mempersiapkan persalinan. Pekerjaan juga dapat menggambarkan interaksi ibu dengan orang lain sehingga mempengaruhi persepsi, pemahaman tentang persiapan persalinan (Prameswari dan Ulfah, 2019).

2. Tingkat Dukungan Suami pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami yang kurang mendukung sebanyak 10 orang (27,8%), dan suami mendukung adalah 26 orang (72,2%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa mayoritas suami mendukung istri dalam menghadapi persalinan. Sehingga dapat dinyatakan bahwa religiusitas termasuk dalam kategori tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sinaga & Widiastini, 2021) yang menunjukkan bahwa tingkat dukungan suami termasuk dalam kategori baik.

Selama ibu dalam masa kehamilan dibutuhkan dukungan, perhatian, dan kerjasama suami dalam mengurus rumah tangga. Sehingga ketenangan dan perlindungan yang diberikan suami akan membantu istri menghindari hal yang mengancam fisik maupun jiwanya. Dukungan suami adalah informasi secara verbal maupun non verbal yang diberikan kepada istri yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada penerimanya (Sembiring, et al. 2022)..

Suami adalah orang yang paling penting atau paling dibutuhkan oleh seorang istri yang sedang hamil. Banyak bukti yang menunjukkan bahwa wanita hamil yang diperhatikan oleh suami atau pasangannya akan mengalami gejala emosi dan fisik lebih sedikit dibandingkan wanita hamil yang tidak diperhatikan oleh suaminya. Peran aktif suami untuk memberikan dukungan pada istri yang sedang hamil tersebut sangat berpengaruh terhadap kepedulian ibu atas kesehatan diri dan janinnya. Ibu hamil terutama trimester III yang mendapatkan dukungan dari suami akan merasa lebih percaya diri, bahagia dan siap dalam menjalani kehamilan, persalinan dan masa nifas (Taufik, 2015).

3. Tingkat Religiusitas Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat religiusitas tinggi sebanyak 22 orang (61,1%), religiusitas sedang sebanyak 12 orang (33,3%), dan religiusitas rendah sebanyak 2 orang (5,6%). Religiusitas merupakan simbol, keyakinan, nilai dan perilaku yang berpusat pada sesuatu yang dihayati dan dianggap sebagai suatu aspek kejiwaan, penghayatan keagamaan dan kepercayaan dengan melakukan ibadah sehari-hari seperti berdo'a, membaca al-qur'an, kegiatan spiritual jasmani dan rohani. Kecemasan pada kehamilan termasuk dalam tingkat religiusitas bagian dimensi spiritual yang dialami setiap manusia ketika sedang menghadapi stres emosional, penyakit fisik atau kematian (Juwita, 2018).

Religiusitas yang tinggi membuat ibu hamil merasa aman dan tenang, dengan percaya bahwa Tuhan merupakan penguasa nasib dan kematian sehingga lebih pasrah dalam menghadapi kehamilan hingga persalinan. Untuk dapat mencapai religiusitas dibutuhkan kemantapan iman di dalam hati dan pelaksanaan ajaran agama yang teratur dalam kehidupan sehari-hari. Apabila ibu hamil tidak dibekali dengan penghayatan religiusitas, perasaan takut dan cemas dapat dialami oleh ibu hamil. Oleh karena itu adanya religiusitas dapat membentuk ketenangan jiwa ibu hamil sehingga memberikan proses penyembuhan dalam perawatan di bidang kejiwaan (Musa, 2019).

4. Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan sedang sebanyak 3 orang (8,3%), kecemasan ringan sebanyak 13 orang (36,1%), dan tidak cemas sebanyak 20 orang (55,6%). Sehingga dapat dinyatakan bahwa mayoritas ibu hamil tidak mengalami kecemasan. Kecemasan adalah salah satu gangguan kejiwaan yang paling umum terjadi pada saat kehamilan. Kecemasan merupakan suatu bentuk emosi yang berupa ketegangan, kegelisahan, kekhawatiran dan perasaan ketakutan akan masa yang akan datang. Kecemasan merupakan keadaan yang normal terjadi dalam berbagai keadaan seperti pertumbuhan, adanya perubahan dan pengalaman baru (Saraswati & Dewi, 2020).

Kecemasan adalah suasana perasaan (mood) yang ditandai gejala-gejala jasmaniah seperti ketegangan fisik dan kekhawatiran tentang masa depan. Kecemasan bisa jadi perasaan gelisah, sejumlah perilaku yang tampak diantaranya khawatir, dan resah. Istilah kecemasan juga dapat dirumuskan sebagai pengalaman yang tidak menyenangkan, suatu keadaan suasana hati yang berorientasi pada masa yang akan datang, yang ditandai oleh adanya kekhawatiran karena tidak dapat memprediksi atau mengontrol kejadian yang akan datang. Reaksi emosional langsung terhadap bahaya yang dihadapi saat ini. (Alfin, 2019).

Kecemasan ditandai oleh adanya kecenderungan yang kuat untuk lari dan juga ditandai oleh adanya desakan. Ibu hamil primigravida trimester III yang tidak dapat melepas rasa cemas dan takut sebelum melahirkan akan melepas hormone katekolamin (hormone stress) dalam konsentrasi tinggi yang dapat mengakibatkan nyeri persalinan meningkat, persalinan lama, dan terjadi ketegangan pada saat menghadapi persalinan. Kecemasan pada ibu hamil trimester III apabila tidak ditangani dengan serius akan membawa dampak dan pengaruh buruk terhadap fisik dan psikis. Jika kondisi fisiknya kurang baik, maka proses berfikir, suasana hati, tindakan yang bersangkutan kehidupan sehari-hari akan mendapat dampak negatifnya (Lestari, 2022).

5. Hubungan Dukungan Suami dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis *Rank Spearman (Spearman Rho)* didapatkan nilai sig. value 0,014 ($p \leq 0,05$) secara statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo. Koefisien korelasi sebesar -0,405 menunjukkan korelasi sedang dengan arah negatif yang bermakna

bahwa semakin kuat dukungan suami, maka tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan akan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sembiring, et al. (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan. Selain itu juga didukung Sinaga & Widiastini (2021) yang juga menyebutkan bahwa ada hubungan antara kecemasan dan dukungan suami dalam menghadapi persalinan.

Beberapa bentuk dukungan suami yang sangat dibutuhkan oleh ibu hamil antara lain, pelayanan yang baik, menyediakan transportasi atau dana untuk biaya konsultasi, dan menemani berkonsultasi ke dokter ataupun bidan sehingga suami dapat mengenali tanda-tanda komplikasi kehamilan dan juga kebutuhan ibu hamil. Selain itu kata-kata yang mampu memotivasi dan memberikan keyakinan pada ibu bahwa proses persalinan yang di jalani ibu akan berlangsung dengan baik, sehingga ibu tidak perlu merasa cemas, tegang atau ketakutan. Dukungan yang diberikan oleh suami tentu membuat ibu merasa dicintai, sehingga ibu tidak akan merasa sendirian dan terbebas dari cemas di masa kehamilan (Sembiring, et al. (2022).

6. Hubungan Religiusitas dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis *Rank Spearman (Spearman Rho)* didapatkan nilai sig. value 0,000 ($p \leq 0,05$) secara statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo. Koefisien korelasi sebesar -0,597 menunjukkan korelasi kuat dengan arah negatif yang bermakna bahwa semakin kuat religiusitas ibu hamil, maka tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan akan menurun.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhermi & Syamsinar (2020) hasil uji statistik menggunakan uji Fisher's Exact Test didapatkan $p = 0,047$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara religiusitas dengan kecemasan ibu hamil primigravida, tingkat religiusitas yang baik sangat mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil (Suhermi and Amirasti, 2020). Dalam penelitian serupa yang dilakukan oleh Rahman (2020) hasil perhitungan menggunakan SPSS 16.0 dengan Uji Maan Whitney U didapatkan nilai $p = 0,038 < \alpha 0,05$ atau 5 % hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh efektivitas terapi dzikir terhadap tingkat kecemasan pada ibu hamil, yang mana zikir merupakan salah satu bentuk dari religiusitas.

Perasaan yang dialami ibu hamil bermacam-macam ada yang sabar ada yang merasa takut atau cemas. Bagi yang tabah dan sabar maka mental dirinya akan bertambah kuat, nilai religiusitasnya meningkat sehingga dapat mengurangi kecemasan yang dideritanya karena ibu hamil yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan lebih yakin bahwa dibalik semua kejadian ada hikmahnya. Bagi ibu hamil yang iman dan jiwanya lemah maka dia akan resah dan gelisah sehingga rasa cemas akan mudah hadir dalam jiwanya, hal yang penting untuk dapat mengurangi kecemasan adalah tingkat penghayatan religiusitas. Terdapat hubungan yang sangat erat antara agama dan ketenangan jiwa yang mampu mengurangi kecemasan yang dialami oleh seseorang (Juwita, 2018).

KESIMPULAN

1. Karakteristik ibu hamil trimester III di Puskesmas Baki adalah berusia 21-34 tahun (80,6%), ibu multipara (69,4%), berpendidikan SMA (69,4%), dan bekerja sebagai ibu rumah tangga (55,6%).
2. Dukungan suami terhadap ibu hamil trimester III di Puskesmas Baki adalah suami mendukung yaitu sebanyak 26 orang (72,2%).
3. Tingkat religiusitas ibu hamil trimester III di Puskesmas Baki termasuk dalam religiusitas tinggi sebanyak 22 orang (61,1%).
4. Tingkat kecemasan yang dirasakan ibu hamil trimester III di Puskesmas Baki mayoritas adalah tidak cemas sebanyak 20 orang (55,6%).
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo (p. value $0,014 \leq 0,05$).
6. Terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan kecemasan ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan di Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo (p. value $0,000 \leq 0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin, M. (2019). Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Orang Tua dengan Religiusitas Siswa. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), pp. 28–62. doi: 10.29062/dirasah.v2i1.15.
- Arlym, LT; dan Pangarsi, S. (2020). Pengaruh Prenatal Yoga Terhadap Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester II dan III di Klinik Bidan Jeanne Depok. *Kesehatan dan Kebidanan STIKes Mitra RIA Husada* Vol. X No. 1
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah (2021). *Profil Kesehatan Jawa Tengah 2020*.

- Donsu, Jenita Doli Tine. (2017) *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Fithriany. (2014). Pengaruh Karakteristik Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan Kehamilan Di Kecamatan Kuta Cot Gile Kabupaten Aceh Besar. *Thesis*. Universitas Sumatra Utara. Tidak dipublikasikan.
- Hanifah, D., & Utami, Shinta. (2019). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Antenatal. *Jurnal Kebidanan*, (5) 1.
- Juwita, M. (2018). Penghayatan Religiusitas Pada Ibu Hamil Dalam Menghadapi Kecemasan Pra Persalinan Di Puskesmas Pandan Agung Kecamatan Madang Suku II. *Jurnal Kebidanan*. 6(1), pp. 1–8.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Lestari, Niaya. (2022). Hubungan Religiusitas Dengan Derajat Kecemasan Pada Ibu Hamil Primigravida Di Klinik Wirahusada Medical Center Kota Makassar Tahun 2021. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Uin Alauddin Makassar
- Mukhadiono; Subagyo, W; dan Wahyuningsih, D (2015). Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Primigravida Trimester Iii Dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Journal of Nursing)*, Volume 10, No.1, Maret 2015
- Musa, N. (2019) *Muslim Women's Inspiration Toward Sustainable Development Goals*. 1st edn. Edited by N. Musa, Nurhafilah. Amran. Persatuan Ulama' Malaysia.
- Nurhayati, S; Utami, IT; Immawati; Sari, AS; Fitri, NL. (2021), Hubungan Spiritual Support Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Wacana Kesehatan* Volume 6, Nomor 2, Desember 2021.
- Prameswari, Y., & Ulfah, Z. (2019). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Batu Aji Kota Batam tahun 2018. *Jurnal PSYCHE*, (12) 1.
- Rahmi L. (2016). Hubungan Usaia, Tingkat Pendidikan, Dukungan Suami, Dan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan Pada Ibu Primigravida Trimester Tiga Di Poliklinik Kebidanan Rumah Sakit Dr, M Djamil Padang. *Skripsi*. Padang: Universitas Andalas.
- Saraswaty, R., & Dewi, S. S. (2020). Pemberdayaan napi perempuan di LP Tanjung Gusta Kecamatan Medan Helvetia, Medan, Sumatera Utara. *Randang Tana-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 140-148
- Sembiring, K; Tarigan, M; & Maryono. (2022). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Klinik Fitri Arianti Kecamatan Balai Jaya. *JOUSKA: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(1) 2022: 50-58, DOI: 10.31289/jsa.v1i1.1100
- Sinaga, AD & Widiastini, LP. (2021). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Trimester III dalam Menghadapi Persalinan di Rumah Sakit Tk II Udayana Denpasar. *CARING*, Volume 5 Nomor 1, Juni 2021
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Taufik. (2015). *Pesikologi Untuk Kebidanan (Dari Teori Ke Praktek)*. Surakarta: East View.